

GERAKAN GAMPONG SIAGA DBD: PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT LUTUENG

Gerakan Gampong Siaga Dhf: Improving Knowledge, Attitude, And Preparedness Of Lutueng Community

Finaul Asyura¹, Fauziah Andika², Rulia Meilina³, Siti Samaniyah⁴, Chairanisa Anwar⁵, Ulfa Husna Dhirah⁶, Rahmat Akbar⁷, Rouzatun Nisa⁸, Syarifah Asyura⁹, Nurdin¹⁰, Ratna Wilis¹¹

^{1,5}Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi S-I Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi S-I Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{6,7}Program Studi S-I Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{8,9}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

*Email Corresponding author: Finaul@uui.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai daerah, termasuk Gampong Lutueng, Kabupaten Pidie, yang berpotensi mengalami peningkatan kasus akibat rendahnya kesiapsiagaan dan perilaku pencegahan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan masyarakat melalui program “Gerakan Gampong Siaga DBD.” Metode pelaksanaan meliputi edukasi kesehatan, pelatihan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berbasis keluarga, pembentukan kader gampong siaga, serta simulasi penanganan dini kasus DBD. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat mengenai penyebab, penularan, dan pencegahan DBD; perubahan sikap menuju perilaku hidup bersih; serta peningkatan kesiapsiagaan keluarga dalam melakukan deteksi dini dan tindakan PSN 3M Plus. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian DBD secara berkelanjutan di tingkat gampong.

Kata kunci : DBD, Kesiapsiagaan Masyarakat, PSN 3M Plus

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is still a public health problem in various regions, including Gampong Lutueng, Pidie Regency, which has the potential to increase cases due to low preparedness and preventive behavior of the community. This community service activity aims to improve knowledge, attitudes, and community preparedness through the program “Gerakan Gampong Siaga DHF.” Implementation methods include health education, family-based mosquito nest eradication (PSN) training, formation of Gampong siaga cadres, and simulation of early handling of dengue cases. Evaluations were conducted before and after the intervention using structured questionnaires to measure changes in citizens' knowledge, attitudes, and preparedness. The results of the activities showed a significant increase in community understanding of the causes, transmission, and Prevention of dengue fever; changes in attitudes towards clean living behavior; and increased family preparedness in early detection and PSN 3m Plus actions. This Program is expected to be a model for Community Empowerment in controlling dengue in a sustainable manner at the village level.

Keywords: Keywords: DHF, community involvement, PSN 3M Plus

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Peningkatan kasus DBD sering terjadi pada musim hujan dan di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya preventif dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi peningkatan kasus.

Gampong Lutueng di Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan DBD. Faktor lingkungan seperti adanya genangan air, tempat penampungan air yang tidak tertutup, dan rendahnya budaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berkontribusi terhadap peningkatan risiko tersebut. Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai gejala awal dan tindakan pencegahan DBD turut memperburuk situasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi sistematis yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mencegah penyakit ini.

Upaya preventif terhadap DBD tidak hanya menekankan pada perilaku membersihkan lingkungan, tetapi juga memerlukan peningkatan pemahaman tentang karakteristik penyakit, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini. Sikap dan perilaku masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pencegahan. Tanpa adanya sikap positif dan tindakan nyata, pesan kesehatan cenderung tidak memberikan dampak signifikan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi efektif untuk membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Konsep “Gerakan Gampong Siaga DBD” dirancang sebagai sebuah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pencegahan dan pengendalian DBD. Program ini bertujuan untuk menciptakan komunitas yang lebih sadar, teredukasi, dan siap menghadapi ancaman peningkatan kasus DBD. Melalui edukasi kesehatan, pelatihan PSN 3M Plus, serta pembentukan kader gampong siaga,

diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan masyarakat yang lebih responsif terhadap ancaman penyakit menular.

Dengan meningkatnya pengetahuan, sikap positif, dan kesiapsiagaan masyarakat, Gampong Lutueng diharapkan mampu menjadi contoh gampong yang tangguh dalam pencegahan DBD. Pelaksanaan program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat peran masyarakat sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan lingkungan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan meminimalkan risiko peningkatan kasus DBD di masa mendatang.

METODE

Kegiatan “Gerakan Gampong Siaga DBD” dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah gampong dan puskesmas, serta survei awal untuk melihat kondisi lingkungan dan kebutuhan edukasi masyarakat. Tahap pelaksanaan mencakup edukasi kesehatan mengenai DBD, pelatihan praktik PSN 3M Plus, pembentukan dan pembinaan kader gampong siaga, serta simulasi deteksi dini dan langkah respons cepat terhadap gejala DBD. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan masyarakat, serta observasi perubahan perilaku PSN di lingkungan rumah. Metode ini digunakan untuk memastikan program berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat Gampong Lutueng.

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama pemerintah gampong, puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk menyusun rencana kegiatan serta menentukan sasaran peserta. Selanjutnya dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, potensi tempat perindukan nyamuk, serta tingkat pengetahuan masyarakat terkait DBD. Tim juga menyiapkan materi edukasi, leaflet, media visual, serta instrumen evaluasi seperti *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, dilakukan penjadwalan kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana, serta penyediaan

perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan edukasi dan pelatihan di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan “Gerakan Gampong Siaga DBD” dilaksanakan pada tanggal **2 Agustus 2025** di Gampong Lutueng. Kegiatan diawali dengan edukasi kesehatan mengenai penyebab, gejala, penularan, dan langkah pencegahan DBD melalui ceramah interaktif dan diskusi bersama masyarakat. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) secara langsung di lingkungan rumah warga, termasuk kegiatan menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, dan mengubur barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Pada hari yang sama juga dilakukan pelatihan kader gampong siaga mengenai pemantauan jentik, pendataan rumah berisiko, serta teknik penyuluhan mandiri. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko peningkatan kasus DBD.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan “Gerakan Gampong Siaga DBD” setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test* guna melihat peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan peserta terkait pencegahan DBD. Selain itu, dilakukan observasi lingkungan untuk menilai perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan PSN 3M Plus serta memeriksa keberadaan jentik nyamuk di rumah-rumah warga. Wawancara singkat dengan peserta dan kader juga dilakukan untuk mengetahui respon, pemahaman, dan kendala yang dihadapi selama kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan penguatan program pencegahan DBD di Gampong Lutueng.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Gerakan Gampong Siaga DBD: Peningkatan Pengetahuan, Sikap,

Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Lutueng” terlaksana sesuai jadwal secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 20 Agustus 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB s/d selesai.

Pelaksanaan kegiatan “Gerakan Gampong Siaga DBD” menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait penyebab, penularan, gejala, dan langkah pencegahan DBD. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu menjangkau seluruh sasaran peserta dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya upaya pencegahan sejak dini.

Dari aspek sikap, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Warga menjadi lebih peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam mengelola genangan air dan barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk. Sikap positif ini terlihat dari meningkatnya komitmen warga untuk melakukan pemeriksaan jentik secara mandiri serta partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik lapangan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan ketercapaian target pelatihan PSN 3M Plus, di mana sebagian besar peserta telah mampu melakukan praktik menguras, menutup, dan mengubur barang bekas secara benar. Selain itu, terbentuknya kader gampong siaga menjadi salah satu keluaran penting yang memastikan keberlanjutan upaya pencegahan DBD. Kader yang telah dilatih mampu melakukan pemantauan jentik, menyampaikan edukasi kepada warga lain, serta menjadi penggerak utama dalam menjaga kebersihan lingkungan gampong.

Secara keseluruhan, ketercapaian sasaran program dinilai sangat baik. Masyarakat Gampong Lutueng menunjukkan peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi peningkatan kasus DBD, baik melalui perubahan perilaku, meningkatnya kepedulian lingkungan, maupun penguatan jejaring kader kesehatan di tingkat gampong. Dampak kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut secara

berkelanjutan dan mampu menurunkan risiko penyebaran DBD di masa mendatang.



KESIMPULAN

Kegiatan “Gerakan Gampong Siaga DBD” di Gampong Lutueng berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue. Program edukasi, pelatihan PSN 3M Plus, serta pembentukan kader gampong siaga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperkuat kesiapsiagaan warga terhadap risiko peningkatan kasus DBD. Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, termasuk peningkatan praktik menjaga kebersihan lingkungan dan pemeriksaan jentik secara berkala. Pembentukan

dan pelatihan kader menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, sehingga upaya pencegahan DBD dapat terus dilakukan secara mandiri di tingkat gampong. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapsiagaan masyarakat dan berpotensi menurunkan risiko penularan DBD di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2022). Dengue and Severe Dengue: Factsheet. WHO Press.
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor. (2021). Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Kemenkes RI.
- Erlina, R., & Sari, P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku PSN terhadap Kejadian DBD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 85–94.
- Yunita, F., & Hamzah, A. (2019). Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat terhadap Risiko DBD. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 3(1), 45–53.